

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH****Anisa Salwa Wulansari<sup>a\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>b</sup>, Zainal Arifin<sup>c</sup>**<sup>a,b,c</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Indonesia.\* Corresponding author: [anisa.salwa.w@gmail.com](mailto:anisa.salwa.w@gmail.com)**Abstract**

*Banks as financial institutions need to maintain their performance in order to operate optimally. Moreover, Islamic banks must compete with conventional banks which are dominant and growing rapidly in Indonesia. This increasingly sharp and tight competition must be accompanied by good and orderly management in order to survive in the banking industry for a long time. One of the factors that must be considered by a bank in order to survive is the bank's financial performance. Comparison of the financial performance of conventional banks and Islamic banks is carried out using financial ratios in the form of the dependent variable ROA and the independent variables CAR, NPL/NPF, LDR/FDR taken from annual reports for the 2011-2020 periods. The analysis technique used panel regression. The result obtained is that there is a significant difference in the level of bank soundness between conventional banks and Islamic banks. Based on a comparison of financial ratio analysis, the financial performance of conventional banks is better in terms of the LDR/FDR ratio, while the financial performance of Islamic banks is better in terms of CAR and NPL/NPF ratios.*

**Abstrak**

Bank sebagai lembaga keuangan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Apalagi, bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam dan ketat ini harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik dan teratur agar mampu bertahan lama di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan berupa variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, NPL/NPF, LDR/FDR yang diambil dari laporan tahunan periode 2011-2020. Teknik analisis penelitian menggunakan regresi panel. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan perbandingan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dilihat dari rasio LDR/FDR, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dilihat dari rasio CAR dan NPL/NPF.

**Keywords:** *bank; capital adequacy ratio; loan to deposit ratio; non performing loan; financial performance*

**JEL Classification:****G20;G21;E50***Article history:**Received 2 Juli 2022**Revised 23 Desember 2022**Accepted 20 Januari 2023**Available online 1 Februari 2023*

Copyright (c) 2023

Wulansari, A. S., Soelistyo, A., Arifin, Z.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## **PENDAHULUAN**

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mengalami perubahan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang akan diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah.

Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, rasio efisiensi, risiko kredit, dan rasio rentabilitas. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Penelitian (Sovia et al., 2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio

Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM. Penelitian sejenis dilakukan oleh (Putri & Dharma, 2016) tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa diperoleh hasil rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan namun tidak signifikan, sedangkan rasio NPL, ROA, ROE, dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mukhtar & Rinaldi, 2019) mengenai judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2018) tentang Bank Konvensional (Studi Pada Bank Aman Syariah Dan Bank Lampung KC Metro) Bank Konvensional (Studi Pada Bank Aman Syariah Dan Bank Lampung KC Metro). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank Aman Syariah dan Bank Lampung KC Metro kinerja yang dilakukan karyawan untuk meningkatkan mutu bank sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan peraturan yang sudah ada dan ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian terakhir oleh (Fatma, 2020) mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel penelitian berupa CAR, LDR/FDR, dan NPL/NPF terhadap ROA. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada teknik analisis data yang menggunakan data panel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Perbandingan Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2011-2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik. Adapun data yang digunakan yaitu data inferior yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah yang berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dengan periode 2011-2020. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berupa 5 Bank Konvensional (Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Mega, Bank BNI, dan bank Permata) dan 5 Bank Syariah (Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia). Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank konvensional dan bank syariah yang berdiri lebih dari 5 tahun.
3. Bank konvensional dan bank syariah yang telah dikenal oleh masyarakat.
4. Bank konvensional dan bank syariah yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama sepuluh tahun yaitu dari 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2020, telah disampaikan pada website masing-masing bank.

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset (Widyastuti & Aini, 2021).

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR/FDR, dan NPL/NPF. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan. Pada metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyalin atau memfotocopy data yang telah diterbitkan oleh lembaga atau instansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang secara langsung berhubungan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Adapun model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana; Y = Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA),  $\alpha$  = *Intercept*,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien, CAR = *Capital Adequacy Ratio*, LDR/FDR = *Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit Ratio*, NPL/NPF = *Non Performing Loan/Non Performing Financing*,  $\varepsilon$  = *Error Term*,  $i$  = Menunjukkan Subjek ke-I,  $t$  = Menunjukkan Tahun ke-t

### 1. Metode Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat tiga model pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model ini mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu, perilaku antar individu diasumsikan sama. Model *common effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \dots\dots\dots(2)$$

b. *Fixed Effect Model*

Model ini menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intercept antar individu dan waktu sedang slope diasumsikan tetap. Model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} \dots\dots\dots(3)$$

c. *Random Effect Model*

Teknik yang estimasi data panel yang memperhatikan perbedaan antar individu dan waktu melalui intercept yang diakomodasi dengan error yang mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Model *random effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(4)$$

2. Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga model pemilihan estimasi regresi data panel, diantaranya:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian metode regresi untuk mengetahui metode mana yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi nilai chi square-nya dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

Apabila nilai *chi square*-nya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_0$  diterima artinya metode yang digunakan adalah metode *common effect* dan sebaliknya apabila nilai *chi square*-nya signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_1$  diterima, dengan demikian metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian metode regresi untuk mengetahui metode mana yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi nilai chi square-nya dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Model Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

Apabila nilai *chi square*-nya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_0$  diterima artinya metode yang digunakan adalah metode *random effect* dan sebaliknya apabila nilai *chi square*-nya signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_1$



diterima, dengan demikian metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*.

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrangge Multiplier* merupakan pengujian metode regresi untuk mengetahui metode mana yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi nilai *chi square*-nya dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model *Random Effect*

Apabila nilai *chi square*-nya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_0$  diterima artinya metode yang digunakan adalah metode *common effect* dan sebaliknya apabila nilai *chi square*-nya signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka  $H_1$  diterima, dengan demikian metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Semua perhitungan untuk formulasi ini diperoleh dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat dua macam bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Diduga terdapat pengaruh dari CAR, LDR/FDR, BOPO, dan NPL/NPF terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu adanya percobaan dengan memanfaatkan aplikasi Eviews9. Pada regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan, yaitu *Model Common Effect* (CE), *Model Fixed Effect* (FE), dan *Model Random Effect* (RE). Pada pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik terdapat tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Langrange Multiplier*.

Pada uji ini, memiliki tujuan untuk memilih model analisis data yang dipakai. Uji ini dipakai untuk dipilih model terbaik antara *Model Common Effect* (CE) *Model Fixed Effect* (FE). Berikut hasil dari Uji *Chow*:

**Tabel 1. Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 0.000000  | (4,41) | 1.0000 |
| Cross-section Chi-square | 0.000000  | 4      | 1.0000 |

**Tabel 2. Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section Random | 0.000000          | 4            | 1.0000 |

**Tabel 3. Uji Langrange Multiplier**

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 2.777778<br>(0.0956) | 100.0000<br>(0.0000) | 102.7778<br>(0.0000) |

Pada pengujian diatas untuk memperoleh model terbaik, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji *chow* model *Common Effect* lebih sesuai, pada uji *hausman* model *Random Effect* lebih sesuai dan uji *langrange multiplier* model *Common Effect* lebih sesuai. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa model **Common Effect (CE)** menjadi model yang terpilih dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji *Independet Sample t-test* dari Bank Konvensional dan Bank Syariah:

Pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio kecukupan modal.

Pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut dapat dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio likuiditas.

Pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.048 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio kualitas aktiva.

Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata dari kedua bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah masing-masing 19.0% dan 19.8%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio CAR pada Bank Syariah lebih besar dibandingkan Bank Konvensional, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio CAR Bank Syariah yang lebih baik yaitu 19.8%.

Dilihat dari "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_1$  yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio kecukupan modal tersebut terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nanin Diana Hediati, 2021) menunjukkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan

konvensional. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif (Subiyakta, Dhea Hervina; Soelistyo, 2021). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak mempunyai perbedaan signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah (Anindiensyah, Gladis Sudiyatno, Bambang Puspitasari, Elen Susilawati, 2020).

Hasil deskripsi data terlihat bahwa nilai rata-rata rasio LDR/FDR dari kedua bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah masing-masing 78.4% dan 85.0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio LDR/FDR pada Bank Syariah lebih besar dibandingkan Bank Konvensional, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR/FDR Bank Syariah yang lebih baik yaitu 85.0%.

Dilihat dari "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hasil  $H_2$  tersebut dapat dibuktikan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio likuiditas.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hardiyanti, 2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank diperoleh hasil bahwa perbankan syariah lebih sehat daripada perbankan konvensional dan variabel LDR/FDR yang mempunyai kontribusi dalam membedakan perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa LDR/FDR berpengaruh positif (Setya et al., 2021). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa LDR/FDR tidak berpengaruh signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah (Nurfutriani, 2021).

Hasil deskripsi data terlihat bahwa nilai rata-rata rasio NPL/NPF dari kedua bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah masing-masing 0.9% dan 1.8%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPL/NPF pada Bank Syariah lebih besar dibandingkan Bank Konvensional, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NPL/NPF Bank Konvensional yang lebih baik yaitu 0.9%.

Dilihat dari "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.048 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka  $H_3$  terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada rasio kualitas aktiva.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setyaningsih, 2013), hasil penelitian menyebutkan bahwa rasio NPL pada



Bank Syariah Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank BRI, dan terdapat perbedaan signifikan rasio NPL antara Bank Syariah Muamalat Indonesia dengan Bank BRI. Hasil penelitian ini kurang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif. Hasil tersebut sejalan peneliti sebelumnya menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif (Maharani et al., 2020). Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan bank Syariah pada rasio risiko kredit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil test statistik Uji *Independent sample t-test*, diperoleh bahwa pada rasio yang **terdapat perbedaan** secara signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yaitu variabel CAR memperoleh nilai signifikan sebesar ( $0.000 < 0.05$ ), LDR/FDR memperoleh nilai signifikan sebesar ( $0.000 < 0.05$ ), dan NPL/NPF memperoleh nilai signifikan sebesar ( $0.048 < 0.05$ ). Berdasarkan perbandingan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik dari segi rasio LDR/FDR, sedangkan kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan NPL/NPF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindiensyah, Gladis Sudiyatno, Bambang Puspitasari, Elen Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560-567.
- Fatma, E. R. T. (2020). Jurnal Mitra Manajemen ( JMM Online ). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1651-1663. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Hardiyanti, et al. (2016). Pengaruh Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5 No.2(9), 155-166.
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 1997(November 1997), 82-94.
- Mukhtar, A., & Rinaldi, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 58-66.
- Nanin Diana Hediati, N. H. (2021). *Capital adequacy ratio, non performing loan*. 4, 565-574.

- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1453>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Ratnasari, D. W. I. (2018). BANK KONVENSIONAL ( Studi Pada Bank Aman Syariah Dan Bank Lampung KC Metro ) BANK KONVENSIONAL ( Studi Pada Bank Aman Syariah Dan Bank Lampung KC Metro ) Program Studi : S1 Perbankan Syariah ( PBS ) Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM. *Skripsi*.
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio ), NIM ( Net Interest Margin ), BOPO ( Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Setyaningsih, A. (2013). *550-1935-1-Pb*. 13(1), 100–115.
- Sovia, S., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 129–136.
- Subiyakta, Dhea Hervina; Soelistyo, A. (2021). Journal of financial economics. *Journal of Financial Economics*, 46(1), 3–28.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car , Npl , Ldr Terhadap Profitabilitas Bank. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1020–1027.